

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SOSIAL

¹Ayu Yulianti, ²Adang Danial, ³Syaefuddin, ⁴Ahmad Hamdan

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
yuliantiayu56@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan kepribadian generasi muda memiliki peran yang penting untuk mempersiapkan generasi muda yang unggul, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter para pemuda yaitu ekstrakurikuler pramuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik di SMA N 5 Kota Tasikmalaya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA N 5 Kota Tasikmalaya. Hasil pengolahan dan analisis data diperoleh variable kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik. Hasil analisis data dari variable y yaitu sebanyak 7 indikator, dan terdapat 5 indikator yang dominan atau korelasinya kuat dan 2 indikator yang tidak dominan yaitu kepedulian dan berpartisipasi. Hasil koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,682. Nilai t hitung sebesar 11,340, t table 1,617 dan signidikasi 0,033. Karena nilai t hitung $11,340 > t$ table 1,617 dan signifikan $0,033 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berarti hipotesis penelitian di terima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial peserta didik di SMA N 5 Kota Tasikmalaya dan kontribusi pengaruh ekstrakurikuler pramuka sebesar 68,4 terhadap kecakapan hidup sosial tergolong kuat. Sedangkan 31,8% dipengaruhi indikator dari variable Y yang tidak dominan yaitu kepedulian dan berpartisipasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kecakapan hidup sosial.

Kata kunci: Pramuka, kecakapan hidup sosial, Tasikmalaya

ABSTRACT

The formation of the personality of the young generation has an important role to prepare superior young generation, one of the activities that can be done to shape the character of the youth is the Boy Scout extracurricular. The purpose of this study was to obtain data on the effect of scout extracurricular activities on social life skills of students in SMA N 5 Tasikmalaya City. The research approach used in this research is descriptive quantitative. The sample used in this study were 62 students who participated in scout extracurricular activities at SMA N 5 Tasikmalaya City. The results of data processing and analysis showed that the scout extracurricular activities had a positive and significant effect on students' social life skills. The results of data analysis of variable y are 7 indicators, and there are 5 dominant or strong correlations and 2 non-dominant indicators, namely caring and participating. The results of the correlation coefficient (R^2) of 0.682. T count value of 11.340, t table 1.617 and 0.033 significance. Because the value of t arithmetic $11.340 > t$ table 1.617 and significant $0.033 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the research hypothesis is accepted. The conclusion of this study is that there is a positive and significant effect between scout extracurricular on social life skills of students in SMA N 5 Tasikmalaya City and the contribution of scout extracurricular influence of 68.4 on social life skills is quite strong. While 31,8% is influenced by indocators of the non-dominant Y variable that is caring and participating. So it can be said that scout extracurricular activities affect social life skills.

Keywords: Scouting, Social Life Skills, Tasikmalaya

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuh kembangkan keterampilan anak didik mereka adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Menurut Andri Bob Sunardi (2016;412) dalam buku ragam latih pramuka menyebutkan dalam UU RI No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka “bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya.

Kepramukaan sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan non formal merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap negara dengan menyemai benih-benih calon pemimpin yang patriotis.

Pengembangan pendidikan kecakapan hidup menjadi penting mengingat pendidikan saat ini masih dapat dikatakan pendidikan dilaksanakan yang hanya berbasiskan *hard skill*. pengembangan *hard skill* harus diimbangi dengan pembelajaran dengan basis pengembangan *soft skill*. Hal ini menjadi penting, kaitannya dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mereka selain mampu bersaing, juga beretika, bermoral, sopan, santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Broling (1989) mengemukakan bahwa *life skill* adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang, sehingga mereka dapat hidup mandiri (Anwar 2015:20). Pengembangan kecakapan hidup menurut Broling (1989) dalam pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup pendidikan non formal mengelompokkan *life skill* menjadi 3 kelompok salah satunya yaitu kecakapan hidup sehari-hari, kecakapan sosial/pribadi, kecakapan hidup bekerja. Kecakapan sosial/pribadi antara lain meliputi kesadaran diri, (minat, bakat, sikap, kecakapan), percaya diri, komunikasi, tenggang rasa dan kepedulian, hubungan antar personal, pemahaman dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, kemandirian dan kepemimpinan (Anwar 2015:76).

Kemudian menurut Muhammad Syamsudin kecakapan sosial (2011:8) kecakapan sosial meliputi komunikasi, kerjasama dan membuat harmonisasi. Menurut Fahreza Febry (2016) kecakapan sosial siswa dapat dinilai dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa indikator

aspek kecakapan sosial yaitu : (1) bekerjasama; (2) menunjukkan tanggung jawab sosial; (3) mengendalikan emosi; (4) berinteraksi dengan orang lain; (5) mengelola konflik; (6) berpartisipasi; (7) membudayakan sikap sportif, disiplin dan hidup sehat; (8) mendengarkan; (9) berbicara; (10) membaca; (11) menuliskan pendapat / gagasan; (12) bekerjasama dengan teman sekerja, dan (13) memimpin. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa indikator aspek yang termasuk pendidikan kecakapan sosial diantaranya meliputi berkomunikasi, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kepemimpinan, berpartisipasi dan berpendapat.

Dengan demikian, melalui kegiatan pramuka diharapkan siswa memiliki kepribadian dan jiwa kepemimpinan yang menjadi contoh pada siswa yang lainnya. Bertanggung jawab dan juga memiliki sikap serta tingkah laku yang baik, selain itu memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat kebersamaan, kepedulian. Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota pramuka. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh setiap anggota pramuka yaitu kegiatan berkemah, mencari jejak, baris-berbaris, api unggun, selain itu juga kegiatan pramuka bukan berupa kegiatan bertualang saja tetapi ada juga yang berbentuk materi-materi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti morse, semaphore, pengetahuan umum dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan kecakapan sosial pada setiap anggota pramuka.

LANDASAN TEORITIS

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam belajar seperti sekolah pada umumnya. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha M. S (1998:4) dalam skripsi Satya P.S (2013:40), ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler.

Menurut Depag RI (2004: 45), yang dimaksud kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri (Azrul Azwar, 2009: 30).

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk kecakapan sosial diantaranya disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, percaya diri, berkomunikasi, saling menolong, berpartisiapsi dan kepedulian sosial. Gerakan pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun kecakapan sosial. Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan.

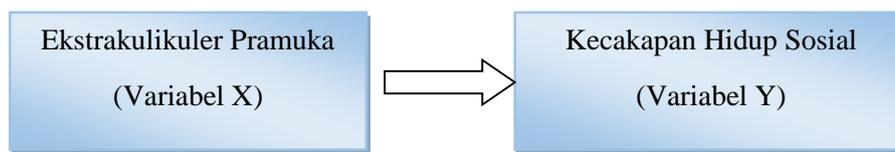
Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakulikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Gerakan pramuka sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang

pendidikan non formal diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan dalam pembentukan kecakapan sosial. Peran besar gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian generasi muda dalam bidang kecakapan sosial hendaknya dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Metode Deskriptif pendekatan Kuantitatif yang artinya salah satu jenis metode penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok dalam Syamsudin & Damiyanti (2011). Disamping itu, penelitian deksriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Sehingga peneliti melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya.

Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif, dimana data yang diperoleh berasal dari angket. Dalam penelitian ini peneliti dapat menggambarannya sebagai berikut:



Gambar 1 Pengaruh Variabel X dan Variabel Y

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kecakapan hidup sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ekstrakurikuler pramuka dan yang menjadi variabel terikatnya adalah kecakapan hidup sosial.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien korelasi (R^2) sebesar 0.682 ($0,682 \times 100$) 68,2 % hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial tergolong kuat. Sedangkan 31,8 % dipengaruhi oleh indikator yang tidak dominan yaitu kepedulian dan berpartisipasi.

Persamaan garis regresi pada penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 9,896 dengan koefisien regresi untuk variabel ekstrakurikuler pramuka sebesar 0,782. Sehingga persamaan regresi dapat dinyatakan bahwa $Y = 9,896 + 0,782 X$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit skor ekstrakurikuler pramuka maka akan diikuti kenaikan pendidikan kecakapan hidup sosial sebesar 0,782 dengan asumsi ekstrakurikuler bersifat tetap. Nilai t hitung sebesar 11,340, t tabel 1,671 dan signifikansi 0,033. Karena $11,340 > 1,617$ dan $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial (studi pada peserta didik SMAN 5 Kota Tasikmalaya).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial (studi pada peserta didik SMAN 5 Kota Tasikmalaya). Hasil analisis data terdapat indikator dari variabel Y yaitu sebanyak 7 indikator, dari ke 7 indikator tersebut ada 5 indikator yang dominan atau korelasinya kuat dan 2 indikator yang tidak dominan yaitu kepedulian dan berpartisipasi. Besarnya pengaruh yang signifikan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial dengan koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,687 (68,2%), sedangkan 31,8 % dipengaruhi oleh indikator yang tidak dominan yaitu kepedulian dan berpartisipasi. Indikator yang tidak dominan merupakan indikator dari variabel (Y) pendidikan kecakapan hidup dikatakan tidak dominan karena berdasarkan hasil analisis indikator kepedulian dan berpartisipasi < dari 0,50. Serta hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 11,340, t tabel 1,617 dan signifikansi $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kecakapan hidup sosial artinya berarti hipotesis penelitian di terima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pembina pramuka SMAN 5 Kota Tasikmalaya sebaiknya lebih memperhatikan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada peserta didik SMAN 5 Kota Tasikmalaya seperti jika ada siswa-siswi yang memiliki kecakapan sosial yang baik sekolah bisa memberikan penghargaan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi.
- b. Bagi pembina ekstrakurikuler pramuka hal-hal yang menyangkut kepedulian harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan terhadap semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
- c. Bagi anggota pramuka berpartisipasi dalam semua kegiatan baik perlombaan, kegiatan ilmiah dan lainnya supaya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakannya.
- d. Kepada para Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Luar Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program dan kegiatan kepramukaan ini di lingkup satuan pendidikan luar sekolah baik di SKB atau PKBM khususnya yang berada di Jawa Barat dan umumnya seluruh Indonesia, agar dapat membantu tercapainya tujuan khususnya Pendidikan Luar Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Bob Sunardi. (2016). *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Daima Utama
- Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta
- Fahreza Feby. (2016). *Analisis Kecakapan Sosial Siswa di SD Negeri 026793 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai*. Jurnal Bina Gogik, Vol III No 2 September 2016.

- Mochammad Syamsuddin. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Educations)*. Bandung: Mitra Sarana.
- Satya Pratama Sari. (2013). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMK Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung Barat*. [Skripsi]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depag RI. (2004). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Azrul Azwar. (2009). *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Syamsudin dan Damiyanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.